

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelapa sawit ( *Elaeis guineensis jacq* ) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi dan masih menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia dan penyumbang devisa terbesar. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia yang diikuti oleh Malaysia dan Thailand. Permasalahan dalam perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu rata-rata produksi kebun kelapa sawit masih dibawah produksi kelapa sawit Malaysia, masih terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara pencapaian produksi riil dengan potensi produksi. Karena itu peningkatan produktifitas keharusan disamping pengembangan dan pembangunan kebun kelapa sawit di tanah air.

Pengaruh pasar global terhadap pertumbuhan sawit di Indonesia tidak dapat dielakkan lagi. Pengaruh tersebut dapat berupa inversasi pada perkebunan, persaingan dengan produk minyak nabati lain, dan kondisi perekonomian global. Dari sisi lain dari negara lain yang berinvestasi di Indonesia terutama Negara Malaysia, Belanda, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) pada tahun 2014 terdapat 282 penanaman modal asing (PMA), 1319 penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan 159 perusahaan Negara yang berinvestasi di perkebunan kelapa sawit. Menurut ketua Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)

cabang Riau, Wisnu Oriza, mengatakan perusahaan kelapa sawit yang tergabung dalam GAPKI berjumlah 69 perusahaan, dan dari jumlah tersebut hanya terdapat dua perusahaan yang merupakan investor asing, dan kemungkinan masih banyak investor asing yang berada di Riau hanya saja tidak masuk dalam GAPKI.

Dari data Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian pada tahun 2019 jumlah luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengacu pada hasil rekonsiliasi diperhitungkan luas kelapa sawit nasional yaitu mencapai 16,38 hektar. Berdasarkan data statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia tahun 2018 yang diterbitkan oleh kementerian pertanian, produksi kelapa sawit diantaranya minyak sawit dan inti sawit adalah 48,57 juta ton dimana 40,57 juta ton minyak kelapa sawit dan 8,11 juta ton minyak inti sawit.

Provinsi Riau merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia. Areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau pada tahun 2017 seluas 2.424.545 hektar dengan jumlah produksi mencapai 7.841.947 ton. Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Riau yang memiliki luasan perkebunan kelapa sawit seluas 118.969 hektar dengan produksi 423.636 ton (Badan Pusat Statistika Provinsi Riau 2017).

Kebun inti adalah kebun yang dibangun oleh perusahaan perkebunan dengan kelengkapan fasilitas pengolahan dan dimiliki oleh perusahaan perkebunan tersebut dan dipersiapkan menjadi pelaksana Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Petani plasma adalah para petani yang ikut ambil bagian dalam

program transmigrasi pemerintah yang dijalankan pada tahun 1987 atau Perkebunan Inti Rakyat yang dikenal sebagai PIR-trans.

Dalam program tersebut, para petani yang mayoritas datang dari pulau Jawa direlokasi ke daerah pedesaan dan mendapatkan lahan pertanian seluas 2 hektar untuk masing-masing kepala keluarga. Ditambah lahan seluas setengah hektar untuk rumah tinggal dan tanaman lainnya.

Kebun plasma adalah kebun yang dibangun dan dikembangkan oleh perusahaan perkebunan (Kebun Inti), serta ditanami dengan tanaman perkebunan. Kebun plasma ini semenjak awal penanamannya dipelihara dan dikelola oleh kebun inti hingga berproduksi, pengusaha dan pengelolanya diserahkan pada petani rakyat (dikonversikan). Petani menjual hasil kebunya kepada kebun inti dengan harga pasar di kurangi cicilan/angsuran pembayaran hutang kepada kebun inti berupa modal yang dikeluarkan kebun inti dalam membangun kebun plasma tersebut. Perkebunan kelapa sawit di desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya telah dioperasikan sejak tahun 1990an.

#### B. Rumusan Masalah

Apabila dilihat dari luasan perkebunan, sawit mendominasi kabupaten di Indragiri Hulu. Untuk itu perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang diperlukan untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit dari berbagai aspek di daerah tersebut tepatnya di daerah Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan petani terhadap perawatan tanaman kelapa sawit
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit pada petani plasma
3. Untuk mengetahui sejauh mana dukungan dari instansi lain dalam meningkatkan produksi pada petani plasma.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada petani mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada tanaman kelapa sawit